

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SMP Negeri 2 Polanharjo merupakan sekolah yang letaknya di pinggiran Kabupaten Klaten tepatnya di Jalan Raya Tegalgondo-Janti km 3, Sidowayah, Polanharjo, Klaten. SMP Negeri 2 Polanharjo merupakan salah satu sekolah negeri di Kabupaten Klaten. Tidak jarang di Kabupaten Klaten banyak ditemui sekolah-sekolah negeri lainnya. Letak sekolah ini berada di pinggir jalan raya menuju tempat wisata air di Janti dan Cokro sehingga banyak dijumpai masyarakat yang berlalu lalang di jalan tersebut. Sekolah ini mempunyai visi “Berprestasi dan Santun dalam perilaku berdasarkan Iman dan Taqwa”. SMP Negeri 2 Polanharjo sangat mengutamakan pendidikan yang unggul didukung dengan adanya fasilitas seperti ruang perpustakaan, ruang komputer, ruang keterampilan, Lab. IPA, Lab Bahasa, dan lapangan olahraga. Fasilitas yang dimiliki sekolah ini memadai dan didukung dengan adanya tenaga kerja yang berkualitas sehingga banyak dari orang tua yang mempunyai keinginan untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 2 Polanharjo.

Siswa dituntut untuk menguasai bahasa sebagai sarana berinteraksi satu sama lain dengan siswa lainnya. Masyarakat (siswa) menyadari bahwa ketika berinteraksi akan lumpuh tanpa adanya bahasa. Namun, kini sarana berkomunikasi seiring berkembangnya zaman mulai berubah. Hal ini dapat dilihat dari bergantinya cara penyampaian pesan baik secara langsung maupun tidak langsung. Saat ini pun pesan dapat disampaikan melalui berbagai media. Perolehan bahasa mereka juga bermacam-macam, baik lisan maupun tertulis. Salah satu perolehan bahasa dalam bentuk tertulis salah satunya yaitu melalui karangan.

Penelitian ini akan berfokus pada karangan pengalaman pribadi siswa kelas VII. Karangan pengalaman pribadi berisi tentang pengalaman siswa yang telah terjadi dalam waktu tertentu. Karangan pengalaman pribadi merupakan salah satu karya tulis buatan siswa yang menarik dan layak diteliti dari aspek

bahasa. Karangan pengalaman pribadi siswa kelas VII menarik untuk diteliti karena karangan pengalaman pribadi ini merupakan ragam tulis buatan siswa yang mampu mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran mereka secara natural tanpa ada yang mempengaruhi serta mudah didokumentasikan sehingga banyak ditemukan interferensi. Selain itu dari beberapa sumber data dapat dilihat bahwa banyak siswa yang mencampurkan imbuhan-imbuhan dan konstruk-konstruk bahasa Jawa dalam karangan bahasa Indonesia sehingga mengacaukan makna dalam bahasa Indonesia.

Karangan merupakan sebuah karya tulis yang di dalamnya berisi rangkaian kata menjadi kalimat, paragraf, dan wacana sehingga menjadi bacaan yang dapat dipahami. Dengan demikian, dalam membuat karangan yang baik harus menguasai pembendaharaan kata yang baik pula sehingga akan tercipta karangan yang runtut dan menarik. Seiring dengan pendapat Keraf (2004:2) yang menyatakan bahwa kualitas keterampilan seseorang jelas tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Karangan narasi memiliki banyak jenis, salah satunya yakni karangan pengalaman pribadi. Karangan pengalaman pribadi menceritakan kejadian yang pernah dialami oleh seseorang.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat komponen yang harus dimiliki siswa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat komponen tersebut, tingkat kesulitannya paling tinggi terdapat pada keterampilan menulis, karena siswa harus mampu menuangkan pikirannya dalam sebuah karangan dengan pilihan kata yang baik sehingga karyanya mudah dibaca dan dipahami.

Mempelajari suatu keterampilan berbahasa, khususnya dalam keterampilan menulis karangan, seseorang tidak terlepas dari kesalahan dan penyimpangan pemakaian bahasa. Persoalan yang sering ditemui seseorang (siswa) ketika menulis sebuah karangan salah satunya yaitu kurangnya penguasaan kaidah bahasa Indonesia yang kurang baik sehingga banyak kesalahan penulisan dalam karangan tersebut. Terlebih jika masyarakat Indonesia

menggunakan dua bahasa yang saling mempengaruhi, yakni bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Bahasa Jawa dan bahasa Indonesia merupakan dua bahasa yang sering digunakan oleh masyarakat Jawa. Bahasa Jawa sebagai bahasa Ibu oleh masyarakat Jawa dan sering digunakan untuk aktivitas kehidupan mereka dalam berkomunikasi. Bahasa Jawa berpengaruh besar bagi bahasa Indonesia, pengaruh tersebut bermacam-macam dapat berupa pengaruh bentuk kata, makna kata, bahkan struktur kalimat.

Masyarakat Indonesia dapat dikatakan sebagai masyarakat bilingual atau dwibahasa karena mereka menguasai dua bahasa atau lebih. Dengan demikian, penguasaan kedua bahasa tersebut akan saling mempengaruhi antara bahasa satu dengan bahasa lain. Wujud peristiwa saling mempengaruhi, salah satunya berupa gejala penyimpangan dari norma masing-masing bahasa. Penyimpangan norma bahasa masing-masing yang terjadi di dalam tuturan dwibahasawan akibat pengenalan dan pengaruh bahasa lain disebut interferensi Weinreich (dalam Achmad dan Abdullah, 2013: 180).

Interferensi terjadi sebagai akibat penguasaan suatu bahasa lebih dominan dibandingkan bahasa yang lain. Dengan kata lain, interferensi terjadi karena kemampuan penutur dalam menggunakan bahasa tertentu dan dipengaruhi oleh bahasa lain. Misalnya dalam berbicara bahasa Indonesia seringkali terpengaruh dengan bahasa Jawa sehingga terjadi salah kaprah dan menjadi suatu kebiasaan yang sering dilakukan masyarakat dalam berkomunikasi langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan masalah dalam pengajaran di atas, penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai interferensi morfologi yang dilakukan siswa dalam karangan yang dibuatnya, terutama berfokus pada karangan pengalaman pribadi yang dibuat oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Polanharjo.

Dalam penguasaan bahasa seseorang, sering terjadi kesalahan pembentukan kata atau morfologis. Morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya. Objek morfologi adalah hal-hal yang berhubungan dengan bentuk kata atau struktur kata dalam bahasa. Dalam ilmu morfologi terdapat proses morfologis yang berfungsi membentuk kata-kata. Menurut Rohmadi, dkk. (2012:39) yang dimaksud proses morfologis

adalah peristiwa (cara) pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Di dalam proses morfologis yang menjadi bentuk terkecil adalah morfem dan bentuk dasarnya. Menurut Rohmadi, dkk. (2009:41) ada tiga macam bentuk proses morfologis yaitu (1) afiksasi/pembubuhan afiks, (2) reduplikasi/bentuk ulang, dan (3) pemajemukan kompositum.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pada karangan pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Polanharjo ditemukan beberapa interferensi morfologi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia dengan berbagai jenisnya. Hal ini banyak mengundang berbagai masalah yang perlu diteliti lebih jauh lagi. Penelitian ini mengkaji interferensi morfologi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia, karena bahasa Jawa sebagai bahasa pertama yang sering digunakan siswa khususnya di Jawa banyak pengaruhnya terhadap bahasa Indonesia. Objek penelitian ini adalah interferensi morfologi pada karangan pengalaman pribadi siswa kelas VII. Interferensi morfologi dipilih untuk diteliti dengan pertimbangan morfologi merupakan bidang bahasa yang cukup luas cakupannya dan siswa di SMP Negeri 2 Polanharjo merupakan dwibahasawan yang menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sehingga mengakibatkan siswa banyak yang mencampur kedua bahasa tersebut. Dipilihnya kelas VII karena dari ketiga jenjang kelas di SMP hanya kelas VII yang mempelajari karangan pengalaman pribadi yang terdapat pada kurikulum KTSP pada kompetensi dasar 4.1. Oleh karena itu, penelitian ini diambil judul “Interferensi Morfologi Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia pada Karangan Pengalaman Pribadi Kelas VII SMP Negeri 2 Polanharjo”.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini ada dua yang perlu dibahas.

1. Bagaimana wujud interferensi morfologi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada karangan pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Polanharjo?

2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya interferensi morfologi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada karangan pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Polanharjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ada dua yang perlu dicapai.

1. Mendeskripsikan wujud interferensi morfologi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada karangan pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Polanharjo.
2. Mengidentifikasi faktor yang menjadi penyebab terjadinya interferensi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada karangan pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Polanharjo.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang perlu dibahas dalam penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi perbandingan seberapa jauh pengaruh bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia, khususnya dalam bidang morfologi.
 - b. Penelitian ini dapat menyumbangkan dalam kajian sociolinguistik, khususnya dalam hal interferensi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan para guru yang mengajar di kelas karena pengetahuan tentang jenis-jenis interferensi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru khususnya guru bahasa Indonesia di sekolah sebagai referensi.